

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Kampus Universitas Muslim Indonesia (UMI). PSIK UMI saat ini baru mengelolah program A yang mengelola lulusan setingkat SLTA dengan masa belajar 8 semester akademik dan mendapat gelar S.Kep, dilanjutkan 2 semester Pendidikan profesi dengan gelar Ners, dimana keduanya ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Saat ini PSIK UMI menerapkan kurikulum keperawatan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Keperawatan (S.Kep) Islami yang memiliki pengalaman lebih banyak dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (*stakeholders*) dan perkembangan IPTEK. Dengan demikian S.Kep yang dihasilkan PSIK UMI lebih siap mengikuti Program Profesi ners sehingga dihasilkan Ners Islami nantinya.

1. Visi

Sebagai pusat pendidikan ners yang profesional dengan keunggulan keperawatan holistik melalui pendekatan islami serta berdaya saing tinggi di tingkat nasional tahun 2025 dan internasional tahun 2030.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan keperawatan yang unggul dan berkualitas dengan mengembangkan nilai-nilai keperawatan

holistik dengan pendekatan spritual islam.

- b) Mendidik dan menghasilkan lulusan yang kompeten berjiwa entrepreneurship, berilmu amaliah, beramal ilmiah, serta berakhlakul kharimah, mematuhi kode etik keperawatan dan mampu bersaing secara nasional dan internasional.
- c) Mengembangkan penelitian inofatif yang berkontribusi pada perkembangan IPTEK keperawatan terutama dalam bidang keperawatan holistik.
- d) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam bidang keperawatan holistik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia pada bulan Mei hingga Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi keperawatan angkatan 2021 dan 2022 yang mengalami *dismenorea* primer dan yang bersedia menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Dengan besar sampel sebanyak 30 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengukuran nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) dan lembar observasi terapi *Stimulus Kutaneus*. Berdasarkan pengimputan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswi Keperawatan
Universitas Muslim Indonesia

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
18 tahun	10	33,3
19 tahun	15	50,0
20 tahun	5	16,7
Total	30	100
Angkatan		
2021	15	50,0
2022	15	50,0
Total	30	100
Usia menarache		
11	7	23,3
12	8	26,7
13	9	30,0
14	6	20,0
Total	30	100
Penggunaan Obat		
Tidak	30	100,0
Ya	0	0
Total	30	100
Siklus Menstruasi		
Teratur	12	40,0
Tidak Teratur	18	60,0
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dari 30 mahasiswi, frekuensi usia berada pada usia,19 Tahun sebanyak 15 orang (50,0%) dan usia 20 Tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Kemudian mahasiswi dengan jumlah angkatan 2021 sebanyak 15 orang (50%) dan angkatan 2022 sebanyak 15 orang (50%).

Pada distribusi frekuensi karakteristik mahasiswi berdasarkan usia menarache yaitu 13 Tahun sebanyak 9 orang

(30,0%), dan 14 Tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Dan pada distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penggunaan obat yaitu 30 orang tidak menggunakan obat (100%). Serta distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi yaitu teratur sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang tidak teratur sebanyak 12 orang (40,0%).

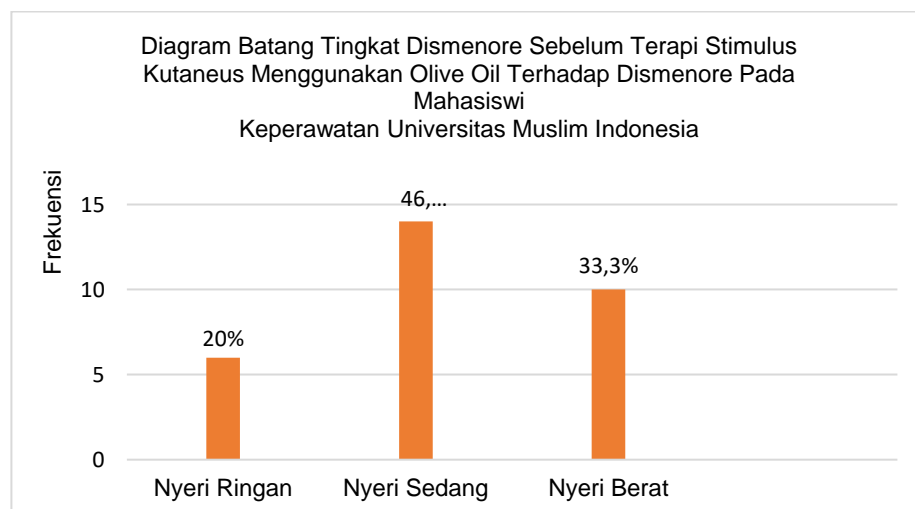
- b. Tingkat *Dismenore* Sebelum Pemberian Terapi *Stimulus Kutaneus*

Tabel 5. 2
Distribusi Frekuensi Tingkat *Dismenore* sebelum Terapi
Stimulus Kutaneus Menggunakan Olive Oil
Terhadap Mahasiswi Keperawatan
Universitas Muslim Indonesia

Skala Nyeri	Jumlah	
	n	%
Nyeri Ringan	6	20,0
Nyeri Sedang	14	46,7
Nyeri Berat	10	33,3
Total	30	100

Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat *dismenore* sebelum diberikan Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* yang mengalami nyeri ringan sebanyak 6 orang (20,0%), dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 14 orang (46,7%). Maka dapat dilihat dari tabel tersebut menunjukkan mayoritas tingkat nyeri mahasiswi sebelum diberikan Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* berada pada tingkat nyeri sedang.



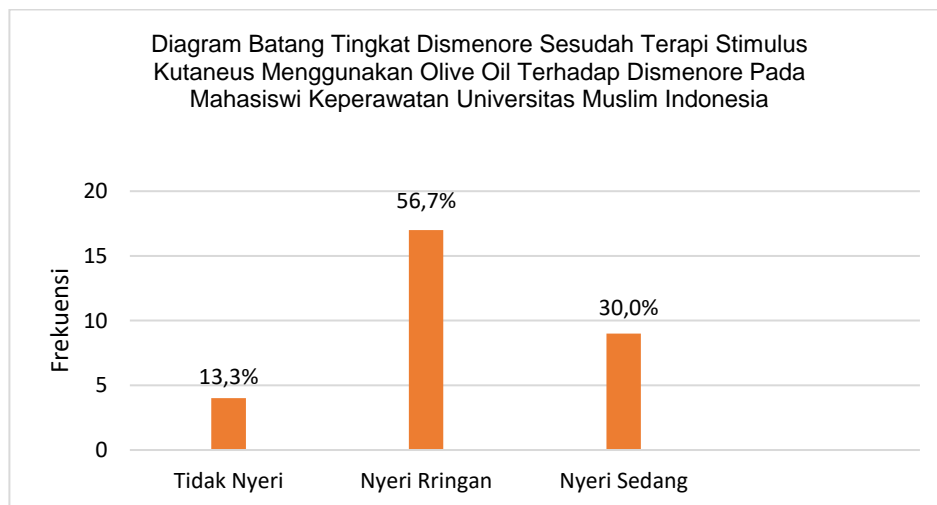
- c. Tingkat *Dismenore* Sesudah Pemberian Terapi *Stimulus Kutaneus*

Tabel 5. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat *Dismenore* Sesudah Terapi Stimulus Kutaneus Menggunakan *Olive Oil* Terhadap Mahasiswi Keperawatan Universitas Muslim Indonesia

Skala Nyeri	Jumlah	
	n	%
Tidak Nyeri	4	13,3
Nyeri Ringan	17	56,7
Nyeri Sedang	9	30,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat *dismenore* sesudah diberikan Terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* yaitu tidak nyeri sebanyak 4 orang (13,3%), nyeri ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Maka dapat dilihat dari tabel tersebut menunjukkan mayoritas tingkat nyeri mahasiswi sesudah diberikan terapi *Stimulus Kutaneus* menggunakan *Olive Oil* berada pada tingkat nyeri ringan.



2. Analisis Bivariat

Tabel 5. 4
Pengaruh Terapi Stimulus Kutaneus Menggunakan Olive Oil Terhadap Dismenore Sebelum Dan Sesudah Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Muslim Indonesia

Skala Nyeri	n	Mean	SD	p value
<i>Pre Test</i>	30	5,43	2,028	
<i>Post Test</i>	30	2,73	1,595	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai rata-rata tingkat *dismenore* pada mahasiswi sebelum dilakukan terapi *Stimulus kutaneus* adalah 5,43 sedangkan, nilai rata-rata tingkat *dismenore* setelah dilakukan terapi *Stimulus kutaneus* adalah 2,73, dan hasil penelitian analisa statistik dengan menggunakan uji *Paired T test* diperoleh p nilai = 0,000, dimana nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dalam pemberian terapi *Stimulus kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap pada mahasiswi keperawatan Universitas Muslim Indonesia.

C. Pembahasan

1. Tingkat nyeri *dismenore* sebelum diberikan terapi *Stimulus kutaneus* menggunakan *Olive Oil*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswi yang mengalami *dismenore* primer yaitu sebagian besar berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 14 orang dan sebagian berada pada tingkat nyeri berat sebanyak 10 orang. Menurut Aspiani, (2017) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *dismenore* primer, yaitu faktor kejiwaan, faktor konstitusi seperti anemia, penyakit menahun dan sebagainya, faktor obstruksi kanalis servikalis, faktor endokrin dan faktor alergi (Jama & Taqiyah, 2023).

Nyeri haid (*dismenorea*) ini mengakibatkan gangguan pada aktivitas, susah untuk tidur, badan lemah, mual, muntah, pusing bahkan pingsan. Hal ini diperkuat oleh teori Manuaba (2001) yaitu apabila tidak ditangani, nyeri akan menjalar ke daerah pinggang dan paha, disertai keluhan mual dan muntah, sakit kepala, diare, dan mudah tersinggung (Wahyuni, 2020). Penyebab nyeri berasal dari otot rahim, otot ini bisa berkontraksi dan relaksasi. Saat menstruasi kontraksi otot rahim sangat kuat. Kontraksi yang terjadi adalah akibat suatu zat yang namanya prostaglandin. Zat tersebut mempunyai fungsi untuk membuat dinding rahim berkontraksi dan pembuluh darah sekitarnya terjepit (kontriksi) yang menimbulkan iskemi jaringan (Mukhoirotin, 2018).

Menurut Pawiliyah (2020), bahwa setiap rasa sakit yang dirasakan oleh setiap individu sangat berbeda, menurut persepsi individu dalam merasakan rasa sakit yang mereka alami, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas rasa sakit itu sendiri, dalam teori Smeltzer dan Bare (2010) menyatakan bahwa dalam berbagai penelitian menemukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi rasa sakit berasal dari usia, perhatian, kecemasan, makna nyeri, pengalaman masa lalu dan pekerjaan, pengetahuan, keluarga dan dukungan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa sakit pada setiap orang akan berbeda walaupun pencetusnya sama, karena ada banyak hal yang dapat mempengaruhi persepsi setiap orang.

Hal ini sesuai penelitian Pawiliyah, (2020) dimana hasil penelitian ditemukan bahwa dari 30 siswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang mengalami dismenore sebelum dipijat menggunakan *Olive Oil* ditemukan 4 orang (13,3%) mengalami sakit ringan, 25 orang (83,3) %) mengalami sakit sedang dan 1 orang (3,3%) mengalami sakit parah. Kondisi di atas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan skala rasa sakit rata-rata pada mahasiswa Jurusan Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang mengalami dismenores setelah pijat menggunakan *Olive Oil*.

Menurut asumsi peneliti, bahwa penyebab *dismenore* terjadi karena akibat keadaan psikis responden yang disebabkan oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal, karena ketidakseimbangan hormon bawaan lahir. Hal ini juga dengan faktor eksternal seperti asupan gizi yang dikonsumsi serta pengaruh peningkatan stres dan juga kurangnya waktu istirahat yang cukup sehingga memungkinkan terjadinya *dismenorea*. *Dismenore* yang sering dirasakan oleh mahasiswa biasanya seperti kram terbatas pada perut bawah, nyeri yang menyebar ke daerah pinggang dan paha serta lutut. Namun, banyak mahasiswa yang masih sulit menemukan alternatif yang dapat menangani hal tersebut, seperti terapi relaksasi contohnya Terapi *stimulus kutaneus*.

2. Tingkat nyeri *dismenore* sesudah diberikan terapi *Stimulus kutaneus* menggunakan *Olive Oil*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sesudah diberikan *Stimulus kutaneus* menggunakan *Olive Oil* tingkat nyeri *dismenore* responden menunjukkan kategori tidak nyeri, nyeri ringan serta nyeri sedang. Dimana tingkat nyeri sesudah terapi tersebut mayoritas berada pada kategori tidak nyeri dan nyeri ringan sehingga mengalami penurunan rasa sakit, dengan rincian 17 orang mengalami perubahan rasa sakit dari kategori sedang ke ringan, 9 orang mengalami perubahan rasa sakit dari kategori parah ke sedang. Ini menunjukkan bahwa massase menggunakan *Olive Oil* cukup efektif dalam mengurangi intensitas rasa sakit pada mahasiswa yang mengalami *dismenore*. Kondisi ini disebabkan oleh perasaan pasien yang rileks setelah dipijat.

Untuk mengurangi *dismenore* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Prosedur secara farmakologi dilakukan dengan pemberian analgesik, sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara terapi *Stimulus kutaneus*. *Stimulasi kutaneus* adalah stimulasi kulit yang dilakukan untuk menghilangkan nyeri, bekerja dengan cara mendorong pelepasan endorfin, sehingga memblokir transmisi stimulus nyeri. Cara lainnya adalah dengan mengaktifkan transmisi serabut saraf sensoris A-beta yang lebih besar dan lebih cepat, sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan A-delta berdiameter kecil sehingga menutup gerbang sinaps untuk transmisi impuls nyeri. *Slow-Stroke Back Massage* adalah tindakan pijat punggung dengan usapan perlahan selama 3-10 menit. Pemberian intervensi *stimulasi kutaneus* dapat menurunkan skala nyeri *dismenore* pada remaja. *Effleurage* yang dapat menstimulasi sistem saraf parasimpatis dengan respon yang kompleks dihantarkan melalui *spinal cord* ke *neurohormonal di axis hipotalamus* (HPA) sehingga terjadi sekresi hormon endorfin dan memberikan respon relaksasi (Mobalen, 2021).

Stimulasi kutaneus dilakukan dengan mengusap pada kulit punggung pasien secara perlahan dan berirama dengan gerakan sirkuler. Gerakan akan dilakukan mulai pada torakal 10 sampai 12 kemudian sampai lumbal. Gerakan-gerakan ini akan mengurangi

ketegangan otot dan meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, sehingga dapat terjadi vasodilatasi pembuluh darah. Vasodilatasi pembuluh darah pada area yang diusap akan meningkatkan aktivasi sel dan akan mengurangi rasa sakit (Oktarina et al., 2018).

Pada penelitian Nasution dan Siswanti (2020) menjelaskan bahwa salah satu tehnik memberikan masase adalah tindakan masase punggung dengan usapan yang perlahan (Slow-Stroke Back Massage). Usapan dengan lotion/oil memberikan sensasi hangat dengan mengakibatkan dilatasi pada pembuluh darah local. Vasodilatasi pembuluh darah akan meningkatkan peredaran darah pada area yang diusap sehingga aktivitas sel meningkat dan akan mengurangi rasa sakit. Sensasi hangat juga dapat meningkatkan rasa nyaman.

Suhartini (2017) menjelaskan bahwa salah satu tehnik memberikan masase adalah tindakan masase punggung dengan usapan yang perlahan (Slow-Stroke Back Massage). Usapan dengan lotion/balsem memberikan sensasi hangat dengan mengakibatkan dilatasi pada pembuluh darah local. Nilai terapeutik yang lain dari masase punggung termasuk mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis.

Penelitian ini sejalan dengan Ningsih & Juli, (2021) rata-rata skala nyeri sesudah diberikan stimulasi kutaneus pada kelompok eksperimen adalah 1,58 menunjukkan skala nyeri berat sedang

dengan mengarah ke kategori tidak nyeri ringan, uji statistic didapat hasil adanya pengaruh stimulasi kutaneus terhadap nyeri haid.

Menurut asumsi peneliti, intensitas nyeri setelah intervensi mengalami penurunan karena terapi *Stimulus kutaneus* menggunakan minyak zaitun mampu mengendalikan atau menghilangkan rasa sakit pada mahasiswi yang mengalami *dismenore*. Hal ini disebabkan oleh pemberian teknik massase menggunakan minyak zaitun itu sendiri, jika massase dilakukan dengan benar maka akan menyebabkan penurunan rasa sakit yang dirasakan berkurang.

3. Pengaruh Terapi *Stimulus kutaneus* Menggunakan *Olive Oil* Terhadap *Dismenore* Pada Mahasiswi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan dalam tingkat nyeri *dismenore* primer sesudah diberikan terapi *Stimulus kutaneus*. Hasil dari uji *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai p adalah 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh terapi *Stimulus kutaneus* menggunakan *Olive Oil* terhadap *dismenore* pada mahasiswi keperawatan Universitas Muslim Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati & Hartati, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebelum dilakukan Stimulasi Kutaneus Slow Stroke Back Massage adalah tingkat nyeri ringan sebanyak 14 responden (42,4%) dengan skala 2 dan 3. Sedangkan setelah dilakukan Stimulasi Kutaneus Slow Stroke

Back Massage sebanyak 14 responden (42,4%) menjadi tidak nyeri dengan skala 0. Skala nyeri 0 artinya responden tidak nyeri. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri antara remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan Stimulasi *Kutaneus Slow Stroke Back Massage*. Hal ini ditunjukkan dengan skala nyeri sebelum dilakukan *Stimulasi Kutaneus Slow Stroke Back Massage* dengan nilai tertinggi skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 3 setelah pemberian Stimulasi *Kutaneus Slow Stroke Back Massage*. Hasil analisis bivariat yang menunjukkan nilai Z sebesar -4,042 dan p value = 0,000 berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tingkat nyeri *dismenorea* primer di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tonggalan Klaten.

Menurut Shocker (2008), Menstruasi pada dasarnya disertai dengan rasa nyeri akibat adanya kontraksi uterus. Stimulasi nyeri yang mencapai ambang nyeri akan menyebabkan aktivasi reseptor dan terjadi penjalaran implus nyeri oleh saraf A delta dan C. Adanya impuls ini akan menyebabkan gerbang nyeri di *substansia gelatinosa* terbuka. Namun dengan pemberian stimulasi kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*), dimana stimulasi ini direspon oleh serabut A beta yang lebih besar, maka stimulasi ini akan mencapai otak terlebih dahulu, dengan demikian akan menutup gerbang nyeri sehingga persepsi nyeri tidak timbul (Astriani & Rohmah, 2017).

Didukung oleh Pawiliyah, (2020) pijatan menggunakan minyak zaitun yang dioleskan atau dipijat pada permukaan kulit, maka minyak atsiri akan diserap oleh tubuh, maka itu akan dibawa oleh sistem sirkulasi baik sirkulasi darah dan sirkulasi limfatik melalui proses pencernaan penyerapan kulit oleh pembuluh kapiler, kemudian, kapiler mengirimkannya ke sistem saraf pusat dan oleh otak akan dikirim pesan ke organ yang terganggu atau tidak seimbang. Minyak atsiri yang diterapkan melalui massase dapat mempengaruhi sistem tubuh dalam beberapa jam, hari atau minggu, tergantung pada kondisi kesehatan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, ada efek massase menggunakan olive oil pada nyeri dismenore pada mahasiwi keperawatan Universitas Muslim Indonesia. Diharapkan mahasiswa dapat melakukan pijat punggung selama dismenore untuk mengurangi dan mengobati nyeri dismenore karena dalam penelitian ini terbukti bahwa terapi ini dapat mengurangi nyeri dismenore sehingga penggunaan terapi stimulus kutaneus sebagai langkah utama dalam menangani nyeri dismenore. penggunaan penghilang nyeri haid dipasaran yang tentu mengandung bahan kimia dan dapat menimbulkan efek samping di masa depan karena sifat kimia tersebut akan lebih atau kurang mengalami residu dalam tubuh. Terapi ini bukan hanya dapat mengatasi nyeri haid tetapi juga dapat mengatasi hipertensi, insomnia, low back pain, dan keluhan lainnya.